
ANALISIS KESALAHAN EYD PADA MEDIA INFORMASI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS SATYA TERRA BHINNEKA

Airin Saskiya Putri¹, Elsa Dela Febriani Mataniari², Siti Fatimah Azzahra³
airinsaskiya21@gmail.com¹, elsadelafebriani@gmail.com², azzahrasiti0107@gmail.com³

Program Studi Kewirausahaan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Satya Terra Bhinneka¹²³

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Desember 2026

Disetujui:
Januari 2026

Dipublikasi:
Februari 2026

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memainkan peran penting dalam penyampaian informasi di lingkungan akademik. Namun, dalam praktiknya, kesalahan ejaan masih ditemukan dalam media informasi kampus, terutama poster. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam media informasi resmi di Universitas Satya Terra Bhinneka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi lima poster kampus. Data dianalisis berdasarkan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan singkatan, penulisan kata-kata non-standar, penulisan kata depan, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan aturan. Temuan ini menunjukkan bahwa media informasi kampus belum sepenuhnya menerapkan aturan bahasa Indonesia standar secara konsisten. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya ketelitian dan penyuntingan bahasa dalam penyusunan media informasi akademik agar sesuai dengan standar linguistik dan mencerminkan citra lembaga pendidikan profesional.

Kata kunci: Bahasa Akademik, Ejaan Bahasa Indonesia, Kesalahan Ejaan, Media Informasi, Poster Kampus.

ABSTRACT

Indonesian as the national language plays an important role in conveying information in academic environments. However, in practice, spelling errors are still found in campus information media, especially posters. This study aims to identify and analyze the forms of Indonesian spelling errors in official information media at Satya Terra Bhinneka University. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of documentation of five campus posters. Data were analyzed based on the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling Edition V. The results of the study indicate that there are five types of spelling errors, namely errors in the use of capital letters, writing abbreviations, writing non-standard words, writing prepositions, and the use of punctuation. The most dominant errors were found in the use of capital letters and punctuation that did not comply with the rules. This finding indicates that campus information media have not fully implemented standard Indonesian language rules consistently. The results of this study emphasize the importance of accuracy and language editing in the preparation of academic information media to comply with linguistic standards and reflect the image of a professional educational institution.

Keywords: Academic Language, Indonesian Spelling, Spelling Errors, Information Media, Campus Posters.

I. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan informasi di ruang publik, khususnya di lingkungan akademik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga mencerminkan sikap ilmiah dan profesional dari lembaga pendidikan tinggi. Secara resmi, aturan penulisan Bahasa Indonesia diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) Edisi V, yang mengatur penggunaan huruf standar, ejaan kata, dan tanda baca (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Ketentuan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, yang menekankan kewajiban untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dokumen resmi lembaga pendidikan.

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari pelaksanaan akademik karena merupakan sarana utama untuk mengekspresikan ide secara tertulis (Syaidah dkk., 2023) menyatakan bahwa menulis perlu diprioritaskan dalam pendidikan karena membutuhkan penguasaan bahasa yang tepat dan sistematis. Penggunaan bahasa yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan bahasa, yaitu penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang berlaku, baik dalam ejaan, pilihan kata, maupun struktur kalimat (Melati dkk., 2023). Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan kebahasaan dan proses penyuntingan yang minimal.

Dalam konteks media informasi kampus, poster merupakan bentuk komunikasi visual yang ringkas, padat, dan persuasif. Menurut (Diani & Sabrina, 2025), karena sifat poster yang singkat dan langsung, setiap unsur kebahasaan yang digunakan harus mematuhi aturan bahasa Indonesia, khususnya morfologi dan ejaan. Kesalahan dalam ejaan, singkatan, dan tanda baca pada poster dapat mengurangi efektivitas pesan dan menyebabkan salah pemaknaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering ditemukan di berbagai media informasi. (Abdurasyid, 2024) menemukan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih sering di media cetak karena kurangnya penyuntingan. Studi lain oleh (Ferisa dkk., 2023) yang meneliti kesalahan ejaan di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan umum meliputi penggunaan huruf kapital yang salah, penggunaan kata yang tidak standar, dan tanda baca yang salah. Temuan ini menunjukkan rendahnya kepatuhan terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia di media informasi, meskipun media tersebut informatif dan ditujukan untuk masyarakat luas. Sementara itu, (Pradata et al., 2023) menunjukkan ejaan yang tidak konsisten di media informasi lembaga pendidikan, yang seharusnya menjadi contoh penggunaan bahasa standar.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang kesalahan ejaan, sebagian besar berfokus pada media sosial atau media cetak umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia di media informasi kampus resmi, seperti poster, masih relatif terbatas. Lebih lanjut, studi kebahasaan yang membahas konteks lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka masih langka.

Merujuk pada kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan (EYD) masih menjadi masalah umum, baik di media cetak maupun digital. Namun, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada media sosial, tulisan mahasiswa, atau media cetak, dan belum secara khusus meneliti media informasi kampus resmi seperti poster di Universitas Satya Terra Bhinneka. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam media informasi kampus visual dan informatif resmi.

Masalah penelitian adalah jenis-jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam media informasi di Universitas Satya Terra Bhinneka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata singkatan, penulisan kata, penulisan kata depan, penggunaan tanda

baca dalam media informasi kampus resmi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi institusi dalam meningkatkan kualitas kebahasaan media informasi dan memperkuat budaya literasi akademik.

Lebih spesifik lagi, studi tentang kesalahan bahasa dalam studi ini terletak pada media informasi publik menunjukkan bahwa kesalahan ejaan tidak terjadi secara acak tetapi cenderung membentuk pola berulang karena kurangnya pengawasan bahasa dan rendahnya kesadaran institusional tentang literasi bahasa. Penelitian tentang media informasi publik menemukan bahwa kesalahan dalam ejaan, kapitalisasi, dan tanda baca secara konsisten terjadi karena proses penyusunan teks tidak melalui penyuntingan bahasa yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dapat menjadi indikator kualitas literasi bahasa di suatu institusi atau lingkungan sosial (Wibowo et al., 2023).

Temuan lain juga menegaskan bahwa akurasi bahasa dalam media komunikasi akademik sangat terkait dengan budaya literasi institusi, sehingga penggunaan bahasa yang tidak konsisten berpotensi mengurangi kredibilitas pesan akademik yang disampaikan kepada publik (Sucipta et al., 2024).

Sebaliknya, penelitian tentang keterampilan menulis dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang baik dipengaruhi oleh pemahaman aturan bahasa dan praktik penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi akademik kehidupan nyata. Penggunaan media pembelajaran menulis yang tepat dapat meningkatkan kesadaran akan akurasi bahasa, termasuk ejaan dan struktur kalimat (Purnawarman & Sundayana, 2016).

Namun, studi-studi tersebut berfokus pada aspek keterampilan menulis atau kesalahan bahasa secara umum, dan belum secara khusus meneliti pola kesalahan ejaan yang muncul secara sistematis dalam media informasi kampus resmi sebagai representasi bahasa institusional. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak tidak hanya pada objek penelitian berupa media informasi kampus, tetapi juga pada analisis pola kesalahan ejaan yang terjadi secara sistematis dan implikasinya terhadap budaya literasi akademik dan profesionalisme lembaga pendidikan tinggi (Alfan et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada media informasi di lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa teks tertulis yang dianalisis berdasarkan kaidah kebahasaan tanpa melibatkan perhitungan statistik. Moleong dalam (Anam, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini berupa media informasi resmi Universitas Satya Terra Bhinneka, khususnya poster motivasi dan pendidikan yang dipublikasikan di lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka. Data berupa satuan kebahasaan yang mengandung kesalahan EYD, meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata singkatan, penulisan kata, penulisan kata depan, serta penggunaan tanda baca.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu data dari sumber tertulis berbentuk foto yang dihasilkan dari kamera handphone yang digunakan untuk mendokumentasikan data sebagai bukti. Selanjutnya, data diseleksi dengan cara mengidentifikasi bagian teks yang mengandung kesalahan ejaan berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) Edisi V.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) mengidentifikasi bentuk kesalahan EYD dalam media informasi, (2) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya, dan (3) menganalisis kesalahan tersebut dengan membandingkannya dengan aturan

EYD yang berlaku. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif, disertai dengan perbaikan penulisan sesuai aturan untuk memperjelas bentuk kesalahan dan pembenarannya.

Pemilihan lima poster sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa poster merupakan media informasi visual yang paling sering digunakan untuk menyampaikan informasi akademik di kampus. Poster juga memiliki bahasa yang ringkas dan persuasif, yang berpotensi menyebabkan kesalahan ejaan jika tidak diedit dengan benar.

Validitas data dalam penelitian ini dipertahankan melalui triangulasi teoretis, dengan membandingkan temuan kesalahan ejaan dengan aturan yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi V, yang didukung oleh penelitian sebelumnya tentang kesalahan bahasa dalam media informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima poster media informasi resmi di lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut diklasifikasikan menjadi lima kategori utama, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan kata nonstandar, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Secara umum, kesalahan ejaan dalam media informasi kampus menunjukkan pola kesalahan yang sistematis. Kesalahan ini tidak hanya terjadi pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran linguistik yang rendah dalam produksi media informasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa media informasi kampus belum sepenuhnya memenuhi fungsinya sebagai model penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan tinggi.

Contoh-contoh kesalahan penggunaan EYD pada 5 deskripsi poster di lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka. Adapun kesalahan penggunaan EYD di lingkungan kampus, yaitu:

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital



Gambar 1. Contoh Kesalahan Ejaan

Hasil dari data pertama diatas penelitian diperoleh dari media informasi visual yang terdapat di lingkungan Universitas Satya Terra Bhinneka, tepatnya di area lantai 1, dan didokumentasikan pada tanggal 19 Desember 2025. Pada data diatas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata “Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)” kutipan yang mencantumkan jabatan tokoh internasional. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan unsur nama lembaga internasional tersebut.

Kutipan Teks Poster: *Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)*

Analisis Kesalahan: “*Bangsa-bangsa*”

Perbaikan yang Tepat: *Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)*

Berdasarkan data yang ditemukan adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada nama-nama lembaga internasional. Salah satu kesalahan ditemukan pada frasa “*Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)*”. Dalam frasa ini, unsur “*bangsa*” ditulis dengan huruf kecil, padahal merupakan bagian dari nama resmi lembaga internasional tersebut.

Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) Edisi V, huruf kapital digunakan untuk huruf pertama setiap unsur dalam nama lembaga, badan, atau organisasi resmi, baik nasional maupun internasional (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Karena itu, penggunaan huruf kecil pada unsur “*Bangsa-bangsa*” tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang berlaku karena mengaburkan status frasa tersebut sebagai nama diri.

Selain kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten juga menimbulkan masalah kaidah kebahasaan. Dalam satu media informasi, nama institusi yang sama ditulis dalam format yang berbeda, menggunakan huruf kecil di satu bagian dan huruf kapital penuh di bagian lain. Konsistensi ini bertentangan dengan prinsip-prinsip penulisan akademik standar, yang mensyaratkan ejaan istilah dan nama diri yang seragam (Abdurrasyid, 2024). Karena itu, bentuk penulisan yang benar sesuai kaidah yakni, *Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)*.

2. Kesalahan Penulisan Kata Singkatan



Gambar 2. Contoh Kesalahan Ejaan

Hasil dari data kedua tersebut diperoleh dari media informasi visual berupa poster

yang terpasang di area kantin lantai 2 Universitas Satya Terra Bhinneka, tepatnya berada di kawasan tangga. Data tersebut didokumentasikan pada tanggal 10 Desember 2025. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan kesalahan ejaan dalam bentuk penulisan kata singkatan yang berkaitan dengan gelar atau profesi.

Kutipan Teks Poster: *Dr. Sofyan Tan*
Analisis Kesalahan: "*Dr.*"
Perbaikan yang Tepat: *dr. Sofyan Tan*

Kesalahan penulisan singkatan pada data kedua menunjukkan kesalahpahaman yang terus berlanjut mengenai perbedaan antara gelar akademik dan gelar profesional dalam media informasi publik. Berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) Edisi V, singkatan untuk gelar dan profesi memiliki ketentuan yang berbeda.

PUEBI Edisi V menjelaskan bahwa singkatan untuk gelar akademik, seperti Doktor, ditulis dengan huruf kapital diikuti titik, misalnya, "*Dr.*" untuk lulusan doktoral. Sebaliknya, singkatan untuk profesi medis, dokter, ditulis dengan huruf kecil, yaitu "*dr.*" (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital untuk singkatan "*Dr.*" dalam poster tersebut tidak tepat jika merujuk pada profesi medis.

Lebih lanjut, PUEBI juga menetapkan bahwa setiap unsur singkatan untuk gelar, jabatan, atau pangkat diikuti titik, dan kapitalisasi hanya diterapkan pada gelar akademik atau jabatan resmi tertentu. Dalam konteks data ini, Sofyan Tan dikenal sebagai seorang dokter, bukan pemegang gelar doktor (S3). Karena itu, ejaan yang benar, sesuai dengan aturan EYD, adalah *dr. Sofyan Tan*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2024), yang menyatakan bahwa kesalahan dalam ejaan gelar dan singkatan profesi sering muncul di media visual publik karena kurangnya pemahaman aturan ejaan dan minimnya penyuntingan bahasa. Kesalahan-kesalahan ini, meskipun tampak sederhana, dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menurunkan kualitas kebahasaan media resmi.

3. Kesalahan Penulisan Kata



Gambar 3. Contoh Kesalahan Ejaan

Hasil dari data ketiga diperoleh dari poster imbauan kesehatan yang terpasang di kawasan kampus, tepatnya di samping pintu lift lantai 2. Data tersebut didokumentasikan

pada tanggal 10 Desember 2025. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan kesalahan ejaan dalam bentuk penulisan kata tidak baku serta penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten.

Kutipan Teks Poster: *PENGEN SEHAT TAPi NGGAK SEMPAT OLAHRAGA, NAIK TANGGA AJA*

Analisis Kesalahan: “*PENGEN, TAPi, NGGAK, NAIK, AJA*”

Perbaikan yang Tepat: *Ingin Sehat Tapi Tidak Sempat Olahraga, Naik Tangga Saja*

Kesalahan ejaan pada data ketiga menunjukkan penyimpangan dari aturan bahasa standar yang ditetapkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) dan EYD Edisi V. Menurut (Amelia et al., 2025), kesalahan ejaan adalah penyimpangan dari aturan ejaan bahasa Indonesia yang dapat memengaruhi kejelasan dan ketepatan makna dalam teks tertulis.

Kata “*pengen*,” “*enggak*,” dan “*aja*” adalah bentuk kata tidak baku atau non-standar yang sering digunakan dalam komunikasi lisan atau konteks informal. Namun, dalam bahasa tulis formal dan semi-formal, terutama dalam lingkungan pendidikan, penggunaan kata non-standar tidak dianjurkan. Bentuk kata baku atau standar dari kata-kata tersebut adalah “*ingin*,” “*tidak*,” dan “*saja*,” yang semuanya tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

Selain penggunaan kata non-standar, kesalahan lain yang ditemukan adalah penulisan huruf kapital yang tidak konsisten, seperti pada kata “*TAPi*” dan “*NAIK*.” Dalam EYD V, huruf kapital digunakan di awal kalimat atau untuk kata sesuai tertentu, bukan secara acak di tengah kata. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam teks poster. Sebab itu, bentuk penulisan yang benar sesuai kaidah EYD yakni, “*Ingin Sehat Tapi Tidak Sempat Olahraga, Naik Tangga Saja*”.

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan



Gambar 4. Contoh Kesalahan Ejaan

Hasil dari data keempat diperoleh dari poster profil tokoh yang terpasang di

lingkungan kampus Universitas Satya Terra Bhinneka, di kawasan lantai 1. Data tersebut didokumentasikan pada tanggal 19 Desember 2025. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan kesalahan penggunaan penulisan kata depan “*di*” yang tidak sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia.

Kutipan Teks Poster: *Ketika diSurakarta*
Analisis Kesalahan: “*diSurakarta*”
Perbaikan yang Tepat: *Ketika di Surakarta*

Kesalahan ejaan pada data keempat menunjukkan adanya kesalahan penggunaan kata “*di*” yang seharusnya menunjukkan tempat atau lokasi. Misalnya pada penulisan “*diSurakarta*”, terjadi penggabungan tanpa spasi di antara “*di*” dan tempat yang mengikutinya. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Edisi V (EYD) penulisan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, ketika berfungsi untuk sebagai preposisi yang menunjukkan tempat, arah atau asal, kesalahan seperti ini menunjukkan kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah ejaan yang benar.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan sering ditemukan dalam esai atau teks akademis karena para peneliti tidak memahami fungsi “*di*” sebagai preposisi dan membedakannya dari “*di*” sebagai awalan untuk kata kerja pasif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Chairani dkk., 2024) menunjukkan bahwa dalam tesis mahasiswa terdapat banyak kesalahan dalam penulisan “*di*” dan “*ke*” sebagai preposisi karena kurangnya pemahaman tentang aturan EYD/PUEBI, terutama dalam konteks menunjukkan tempat dan waktu (Chairani et al., 2024). Sehingga penulisan kata yang sesuai dengan kaidah yakni *di Surakarta*.

Oleh karena itu, ejaan yang direvisi dari “*diSurakarta*” menjadi “*di Surakarta*” sesuai dengan aturan EYD V dan mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketepatan dalam penggunaan preposisi sangat penting, terutama dalam media informasi di lingkungan pendidikan, yang berfungsi sebagai sumber daya pendidikan bagi pembacanya.

5. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca



Gambar 5. Contoh Kesalahan Ejaan

Hasil dari data kelima diperoleh dari sebuah poster imbauan lingkungan yang terpasang di area kantin lantai 1 Universitas Satya Terra Bhinneka. Data tersebut didokumentasikan pada tanggal 10 Desember 2025. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan kesalahan penggunaan penulisan tanda baca berupa pemakaian tanda seru (!) yang berlebihan pada akhir kalimat.

Kutipan Teks Poster: *Bumi bukan Tempat Sampah !!!*

Analisis Kesalahan: “!!!”

Perbaikan yang Tepat: *Bumi bukan Tempat Sampah!*

Penulisan tanda baca pada data di atas adanya kesalahan pada penulisan tanda baca (!). Menurut (Pendidikan et al., 2022) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) Edisi V, tanda seru (!) digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Tanda baca ini tidak digunakan dalam berita atau pernyataan informatif (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Namun, dalam data yang dianalisis, tanda seru digunakan secara berlebihan, misalnya dengan menulis “!!!” di akhir kalimat. Penggunaan tanda seru yang berlebihan ini mencerminkan pengaruh gaya bahasa informal dan ekspresif yang umum digunakan di media informasi lingkungan kampus, tetapi tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia standar. Dalam konteks media informasi kampus resmi, tanda baca harus mengikuti aturan EYD untuk menjaga pesan yang formal dan akademis.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, Penggunaan tanda baca yang benar sangat penting karena dapat memengaruhi makna kalimat dan pemahaman pembaca. Penggunaan tanda baca yang salah dapat menyebabkan pembaca salah menafsirkan maksud penulis (Amalia dkk., 2025). Sebab itu perbaikan penulisan yang tepat yakni, “*Bumi bukan Tempat Sampah!*” telah sesuai dengan kaidah EYD V dengan tetap mempertahankan kekuatan pesan tanpa melanggar aturan kebahasaan.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam media informasi kampus tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencerminkan pola penggunaan bahasa yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar bahasa resmi. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penyuntingan bahasa sebelum publikasi.

Berdasarkan analisis lima poster dari Universitas Satya Terra Bhinneka, ditemukan bahwa kesalahan EYD yang muncul terbagi dalam lima kategori utama: penggunaan huruf kapital, singkatan, kata-kata non-standar, penulisan kata depan, dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan pola yang relatif konsisten, yaitu kurangnya penerapan aturan EYD yang konsisten dan kecenderungan untuk menggunakan bahasa informal dalam media informasi kampus.

Dominasi kesalahan kapitalisasi dan tanda baca menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sering diabaikan, meskipun dampaknya langsung terhadap kejelasan makna dan citra akademik institusi. Lebih lanjut, temuan mengenai penggunaan kata-kata non-standar dan singkatan profesional menunjukkan adanya campuran bahasa lisan dan tulisan dalam media visual kampus. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ferisa dkk., 2023) dan (Abdurrasyid dkk., 2024), yang menyatakan bahwa media informasi publik masih rentan terhadap pelanggaran ejaan karena kurangnya pengendalian makna.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesalahan ejaan sering muncul akibat kesadaran linguistik yang rendah dan kurangnya penguasaan aturan ejaan standar dalam komunikasi tertulis formal. Selain itu, kebiasaan berbahasa informal juga memengaruhi kualitas bahasa dalam media informasi akademik (Novento et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan dalam teks akademik umumnya terjadi pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata standar (Agustina & Ramadhan, 2023).

Kesalahan ejaan dalam media informasi kampus dapat dipahami sebagai fenomena sistemik dalam budaya literasi akademik. Media informasi kampus tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai representasi standar linguistik lembaga pendidikan. Jika media resmi masih mengandung kesalahan tata bahasa, hal ini dapat berdampak pada persepsi kualitas akademik lembaga dan menjadi contoh penggunaan bahasa yang tidak tepat bagi komunitas akademik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia akademik ke dalam praktik komunikasi institusional. Lebih lanjut, diperlukan kebijakan bahasa kampus yang mengatur standar penggunaan bahasa di semua media komunikasi resmi, termasuk poster, pengumuman, dan publikasi digital.

Dengan demikian, data secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesalahan EYD dalam media informasi kampus bukanlah sesuatu yang terjadi karena suatu kebutuhan, melainkan sistematis. Hal ini menekankan pentingnya peran penyuntingan bahasa dan peningkatan kesadaran berbahasa di lingkungan universitas agar media informasi resmi benar-benar mencerminkan standar akademik yang baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis lima poster media informasi di Universitas Satya Terra Bhinneka, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia masih konsisten ditemukan dalam media informasi kampus resmi. Kesalahan ini termasuk dalam lima kategori utama: kapitalisasi, singkatan, kata-kata non-standar, penulisan kata depan, dan tanda baca. Dominasi kesalahan kapitalisasi dan tanda baca menunjukkan bahwa proses penyuntingan bahasa dalam pembuatan media informasi kampus masih belum optimal.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan ejaan dalam media informasi kampus tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan budaya literasi akademik dan standar penggunaan bahasa resmi di pendidikan tinggi. Oleh karena itu, media informasi kampus harus mencontohkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kesadaran bahasa di lingkungan universitas melalui penyuntingan bahasa yang lebih ketat, bantuan kebahasaan, dan penggunaan pedoman bahasa resmi dalam semua produksi media informasi kampus. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahasa sekaligus memperkuat citra akademik lembaga pendidikan tinggi.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memetakan pola kesalahan ejaan kontekstual dalam media informasi kampus resmi sebagai representasi bahasa lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi hingga mencakup media komunikasi digital kampus dan menguji efektivitas kebijakan bahasa institusional dalam meningkatkan kualitas literasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrasyid, M. (2024). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)*

- pada Surat Kabar Pergeseran Media Arus Utama dan Meluasnya Ruang Media Baru.* 4.
- Agustina, R. I. A., & Ramadhan, S. (2023). *Analysis of Syntactic Errors in Indonesian Writing : A Literature Review.* 7(2), 362–384.
- Alfan, M., Khairiyah, A., Firdausy, A. W., Febiana, A. P., & Jember, U. M. (2023). *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Jawa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Man 2 Jember Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 4(2), 113–122.
- Anam, K. (2025, March). Analysis of Character Education Values and Islamic Education Values in Short Stories by T. Agus Khaidir (2020-2024)(A Deconstruction Literature Study). In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 2362-2372). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/23700>
- Chairani, N. A., Aura, S. D., Asura, S. H., Stefanie, S., Saragi, D. A., & Siallagan, L. (2024). *Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan Di dan Ke Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan.* 8, 42940–42944.
- Diani, D. R., & Sabrina, Y. V. (2025). *Analisis Kesalahan Bidang Ejaan dan Morfologi Pada Poster di Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.* 177–187.
- Ferisa, A. R., DKK. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern Jurnal Transformasi Pendidikan Modern.* 6(4), 306–319.
- Kajian, A., Dan, P., Bahasa, P., Bahasa, P., Bahtera, I., Penelitian, J., & Dan, B. (2023). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 8(1), 220–230.
- Lestari, Y. N., Saddono, K., & Maret, U. S. (2024). *Bentuk Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Wilayah Solo Raya.* 11(1), 13–22.
- Melati, C. & T., Saraswati. (2023). *Pendidikan Di Media Massa Radar Banten Edisi Mei 2023 Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa.* 1(2), 101–107.
- Novento, P., Devianna, N., & Br, L. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Ejaan Mahasiswa Pg Paud.* 2(2), 275–279.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Pengembangan, B., & Pembinaan, D. A. N. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.* 021.
- Pradata, A. P., Industri, T., Veteran, U. P. N., & Timur, J. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Postingan Media Sosial Instagram @ upnveteranjawatimur.* 3, 702–714.
- Purnawarman, P., & Sundayana, W. (2016). *The Use Of Edmodo In Teaching Writing In A Blended Learning Setting.* 242–252.
- Sucipta, I. M. D., Nyoman, L., Handayani, C., & Yuliantini, N. N. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Tertulis pada Media Informasi di Ruang Publik Lingkungan Desa Ungasan , Kabupaten Badung.* September, 108–121.
- Wibowo, I. S., Harahap, E. P., & Ningsih, A. G. (2023). *Berita Mahasiswa Pbsi Yang Dimuat Dalam Website Fkip.* 13, 361–370.